

ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG PUSKESMAS PANJALU TAHAP II

Maya Triana¹, Atep Maskur², Gini Hartati³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Galuh

Email: mayatriana1408@gmail.com, atepmaskur612@gmail.com, ginihartati70@gmail.com

ABSTRACT

Construction projects are one of the job sectors with a high risk of work-related accidents, potentially resulting in serious consequences. Therefore, a comprehensive and structured Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) is needed as a reference for consultants, contractors, and workers to create a safe, healthy, and productive work environment. In response to this, a study was conducted with the aim of evaluating the success level of OSH implementation and identifying the factors affecting the OSH implementation in the Phase II construction project of the Panjalu Health Center. This study employed a quantitative approach through surveys and questionnaires distributed to 25 workers involved in the construction project of the Panjalu Health Center. The data was then processed using a scoring method, and research instrument tests were conducted using SPSS 22, including validity and correlation tests, reliability tests, and normality tests. Based on the results of the study, the overall success of OSH implementation in the Panjalu Health Center construction project reached a score of 82.87%. According to the Indonesian Minister of Manpower Regulation Number: 26/MEN/2014, this falls into the second achievement level, where a score of 60-84% is awarded a certificate and a silver flag. Based on the implementation analysis, the factors affecting OSH implementation include: the company has not maximized the provision of OSH training for every worker; some workers are not yet able to optimally use tools or specialized equipment and complete personal protective equipment (PPE) while working; and there are still workers who disagree with the company providing health insurance for its employees.

Keywords: Analysis, Work Accidents, OSH, PPE.

I. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi adalah salah satu bidang pekerjaan dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi dan kemungkinan akibat yang serius. Risiko ini merupakan komponen penting dari semua aktivitas, dan bahaya yang terkait dengan setiap tindakan berbeda-beda. Oleh karena itu, analisis risiko perlu dilakukan untuk setiap pekerjaan guna menentukan tingkat bahaya yang mungkin terjadi. Dengan mengetahui tingkat bahaya tersebut, tindakan pencegahan seperti perubahan atau modifikasi metode pekerjaan dapat dilakukan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat bekerja.

Peraturan utama yang mengatur tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang penyelenggaraan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) mengatur tentang kesehatan kerja (SMK3) di Indonesia. Peraturan ini diterbitkan menerapkan ketentuan terkait ketenagakerjaan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat 2. Peraturan tersebut menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan menerapkan SMK3 guna menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi karyawan. Selain peraturan tersebut, terdapat peraturan lain yang lebih spesifik terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk bidang tertentu, misalnya Peraturan Menteri Pedoman Sistem

Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) Konstruksi Sektor Pekerjaan Umum, Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014.

Tujuan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, dan melindungi rekan kerja, keluarga karyawan, klien, dan siapa pun yang mungkin terkena dampak kondisi kerja. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjamin keselamatan pekerjaannya dan bisnis terkait. Proses K3 mencakup berbagai tindakan, antara lain cuti sakit, bantuan pekerja, kompensasi, pencegahan, dan penyembuhan luka.

Survei Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) tentang kecelakaan kerja memperkirakan akan terjadi 370.747 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, terdapat 347.855 kasus yang melibatkan pekerja yang dibayar (PU), 19.921 kasus melibatkan pekerja yang dibayar (PU), 19.921 kasus melibatkan pekerja yang dibayar (PU). tidak dibayar (BPU), dan 2.971 kasus melibatkan pekerja bangunan. Provinsi yang mempunyai jumlah kasus kecelakaan industri terbanyak adalah Jawa Barat, yaitu 66.029 kasus. Sedangkan Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan kasus kecelakaan kerja terendah, yaitu 85 kasus.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang komprehensif dan terstruktur sebagai acuan bagi konsultan, kontraktor dan para pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Sistem Manajemen Keseluruhan sistem manajemen yang terdiri atas struktur organisasi, perencanaan, tugas, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat, melaksanakan, mencapai, menilai, dan menegakkan kebijakan K3, termasuk keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Tujuannya adalah untuk mengendalikan risiko terkait kerja guna menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09 / PER / M / 2008). Menurut Tarwaka

(2008), Salah satu keuntungan penerapan SMK3 bagi organisasi adalah memungkinkan manajemen menemukan kekurangan pada komponen sistem operasi sebelum terjadi masalah, kecelakaan, atau kerugian lainnya.

Pada proyek pembangunan Gedung Puskesmas Panjalu Tahap I kemarin, masih banyak para pekerja konstruksi yang tidak memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) contohnya dengan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja menjadi sangat besar kemungkinannya. Oleh karena itu, pada proyek pembangunan Gedung Puskesmas Panjalu Tahap II ini perlu dilakukan analisis mengenai Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga nantinya dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengurangi kemungkinan risiko kecelakaan kerja.

II. METODOLOGI PENELITIAN

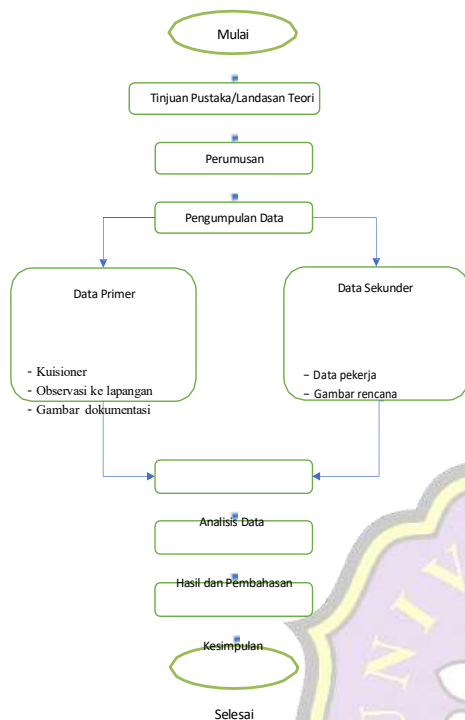
2.1 Lokasi dan Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Panjalu Tahap II yang akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni dengan lokasi penelitian berada di Desa Sriwinangun Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber Google Earth)

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam berbagai faktor yang berkontribusi terhadap risiko K3 dalam proyek pembangunan gedung puskesmas dan menganalisis secara kuantitatif tingkat risiko K3.



Gambar 2 Diagram Alur Penelitian

2. Menghitung analisis kuisisioner menggunakan metode pembobotan (Scoring) dengan langkah sebagai berikut :

- Kuisisioner yang telah disebarakan kepada responden, kemudian direkapitulasi berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden.

- Menghitung skor kriteria

$$\text{Jml Skor Kriteria} = \text{Skor Item} \times \text{Jml Responden}$$

terkait dengan proyek.

2.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, dan penentuan sampel dilakukan ketika semua anggota populasi tidak dapat dijangkau untuk penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang diteliti gunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jumlah pekerja yang bekerja di Proyek Pembangunan Puskesmas Panjalu adalah sebanyak 25 orang sehingga.

2.3 Analisis Data

2.3.1 Metode Scoring

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode pembobotan (Scoring) dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner untuk menentukan jumlah responden, sementara data sekunder diperoleh dari informasi yang

- Interpretasi skor perhitungan
Untuk mendapatkan hasil interpretasi, perlu terlebih dahulu menentukan skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan menggunakan rumus berikut:

$Y = \text{Skor tertinggi pada skala Likert} \times \text{jumlah responden}$

$X = \text{Skor terendah pada skala Likert} \times \text{jumlah responden}$

- Menghitung jumlah skor kuisioner
$$\text{Jml Skor Kuisioner} = \frac{\text{jml skor hasil pengambilan data}}{\text{jml skor tertinggi}} \times 100\%$$
 - Membuat kategori penilaian berdasarkan besarnya skala yang digunakan. Berikut adalah kategori kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:
 - A. 0%-19,99% = Sangat Tidak Setuju
 - B. 20%-39,99% = Tidak Setuju
 - C. 40%-59,99% = Kurang Setuju
 - D. 60%-79,99% = Setuju
 - E. 80%-100% = Sangat Setuju
3. Menentukan hasil evaluasi dari Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Gedung Puskesmas Panjalu Tahap II yang diukur menurut Permenaker Nomor 26/MEN/2014 sebagai berikut:
- A. Jika tingkat pencapaian berada pada kisaran 0-59% dan terdapat pelanggaran peraturan perundang-

undangan (nonconformance), maka akan dikenakan tindakan hukum.

- B. Jika tingkat pencapaian berada di antara 60-84%, akan diberikan sertifikat dan bendera perak.
- C. Jika tingkat pencapaian mencapai 85-100%, akan diberikan sertifikat dan bendera emas.

2.3.2 Uji Instrumen Penelitian

Kemudian dilakukan juga Uji Instrumen Penelitian yang terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Normalitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai korelasi adalah Pearson product (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari variabel tertentu. Kuesioner dianggap reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Salah satu metode untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak adalah melakukan uji normalitas dengan Metode K-S (Kolmogorov-Smirnov) yang terdapat pada program SPSS, dengan ketentuan nilai $\text{sig} > 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Teknik pengambilan sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling, dimana pengisian kuisisioner dilakukan oleh 25 responden yang bekerja di Proyek Pembangunan Puskesmas Panjalu dengan kategori usia responden, lama kerja responden, dan tingkat pendidikan responden.

Untuk memberikan persepsi kepada para pembaca, maka peneliti memberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, antara lain ;

Tabel 1 Variabel penelitian dan indiktorinya

Variabel	Indikator
Keselamatan Kerja (X_1)	- Penggunaan APD - Peralatan alat dan mesin - Lingkungan kerja aman
Kesehatan Kerja (X_2)	- Fasilitas kesehatan - Jam kerja dan istirahat - Imbauan k3

Penerapan K3 (Y)

- Kepatuhan pekerja pada K3
- Prosedur Kerja Aman
- Kecelakaan kerja minim

3.1.1 Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, data yang diperoleh dari responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Data responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30 Tahun	5	20%
2	31-35 Tahun	3	12%
3	36-40 Tahun	4	16%
4	41-45 Tahun	7	28%
5	46-50 Tahun	6	24%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Hasil Survey 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berumur antara 41-45 tahun karena perusahaan lebih banyak mempekerjakan para pekerja yang sudah senior.

3.1.2 Responden Berdasarkan Lama kerja

Berdasarkan lama kerja, data yang diperoleh dari responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Data responden berdasarkan lama kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	Presentas
1	1-5 Tahun	13	52%
2	6-10 Tahun	10	40%
3	11-15 Tahun	2	8%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Hasil Survey 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa lama kerja 1-5 tahun. Hal ini mewujudkan bahwa responde memiliki banyak pengalaman kerja atau pengetahuan yang cukup dalam menyelesaikan pekerjaan.

3.1.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, data yang diperoleh dari responden seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Data responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	13	52%
2	SMP	9	36%
3	SMA	3	12%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Hasil Survey 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan didominasi bertingkat pendidikan SD.

3.2 Hasil Tabulasi Kategori Responden

Data yang diperoleh dari responden sebanyak 25 orang. Adapun penjelasan tentang hasil data dari responden seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Profel Responden

No	Jabatan Responden	Jumlah Responden
1	Mandor	1
2	Kepala Tukang	1
3	Pekerja/Tukang	23
	Jumlah	25

Sumber : Hasil Survey 2024

Setelah menyebarkan kuisioner ke responden didapatkan hasil yang bisa dilihat pada tabel Hasil berikut memiliki butir pertanyaan yang dinilai dengan skala likert yaitu 1-4, dimana kriteria masing-masing skala dapat dilihat dari tabel

berikut:

Tabel 6 Skala penilaian kuisioner

No	Penilaian	Skala
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju KS)	3
3	Kurang Setuju (KS)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1

Tabel 7 Skala penilaian kuisioner terbuka

No	Penilaian	Skala
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber : E-book Pengantar Statistika

Setelah menyebarkan kuisioner kepada responden didapatkan hasil yang dipilih oleh responden. Kemudian diolah kedalam tabulasi data, yang berfungsi untuk memudahkan hasil dari kuisioner. Kemudian tabulasi data tersebut dilakukan uji validitas, uji korelasi, dan uji realibitas.

3.2.1 Variabel Keselamatan Kerja (X₁)

Tabel 8 Kuisioner Variabel X₁

No	Pertanyaan	4 (SS)	3 (S)	2 (KS)	1 (TS)
1	APD yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai standar K3.	18	7	0	0
2	Alat dan mesin yang digunakan sesuai kebutuhan dan standar K3	17	7	1	0
3	Semua peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai.	18	5	2	0
4	Semua bagian dari peralatan yang berbahaya diberikan tanda peringatan.	11	11	2	1
5	Setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman.	17	6	2	0

3.2.2 Variabel Kesehatan Kerja (X₂)

Tabel 9 Kuisioner variabel (X₂)

No	Pertanyaan	4 (SS)	3 (S)	2 (KS)	1 (TS)
1	Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan.	20	5	0	0
2	Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan.	15	7	0	3
3	Jam kerja yang diberikan untuk melaksanakan pekerjaan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	17	7	1	0
4	Perusahaan memberikan	17	7	1	0

5	Perusahaan memberikan imbauan mengenai pentingnya kesehatan dalam menyelesaikan pekerjaan.	17	7	1	0
---	--	----	---	---	---

3.2.3 Variabel Penerapan K3

Tabel 10 Variabel Penerapan K3

No	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Pekerja menggunakan APD Sesuai dengan jenis pekerjaannya	19	6
2	Pekerja selalu mengikuti imbauan K3 yang diberikan perusahaan.	20	5
3	Pekerja merasa lebih aman dan nyaman saat bekerja karena penerapan K3 diproyek sudah baik	20	5
4	Pekerja merasa cukup atas fasilitas yang diberikan perusahaan (P3k, ruang istirahat, jaminan kesehatan)	8	17
5	Jumlah kecelakaan kerja yang minim karena imbauan K3 yang efektif.	19	6

Keterangan :

1-4 : Skala penilaian responden (Kuisiонер Tertutup)

1 & 0 : Skala penilaian responden (Kuisiонер Terbuka)

N : Jumlah Responden

Berdasarkan tabel diatas, nilai yang dipilih responden terhadap masing-masing pernyataan. Dengan hasil tabulasi data yang dipilih oleh responden, akan dilanjutkan penelitian yaitu pengujian data dengan menggunakan software SPSS 22. Uji yang akan dilakukan adalah uji validitas, uji korelasi dan uji reliabilitas.

3.3 Uji Instrumen Penelitian

3.3.1 Uji Validitas dan Korelasi

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan

pendekatan validitas konstruk metode pearson correlation pada Software SPSS 22. Dengan metode tersebut, maka akan didapat angka korelasi (nilai r_{tabel}) yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Besarnya nilai r_{tabel} dapat dihitung dengan tingkat kesalahan atau signifikansi 5% atau 1%. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (nilai kritis) maka instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas (valid). Begitupun

instrumen penelitian tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid).

Tabel distribusi Nilai R tabel signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.708
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641
16	0.497	0.623
17	0.482	0.606
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575
20	0.444	0.561
21	0.433	0.549
22	0.432	0.537
23	0.413	0.526
24	0.404	0.515
25	0.396	0.505
26	0.388	0.496
27	0.381	0.487
28	0.374	0.478
29	0.367	0.470
30	0.361	0.463

Sumber : E-book statistika

Untuk sample 25 responden dengan signifikansi 0,05 atau 5% maka nilai r_{tabel} nya sebesar 0,404 ($df = N-1$). Berikut ini hasil Uji Validitas dengan menggunakan program SPSS 22 Untuk variabel $X_{1.1}$ sampai dengan Y_5 .

Tabel 11 Hasil Uji Validitas dan Korelasi dengan menggunakan SPSS 22

NO ITEM	KOEFESIEN KORELASI (R hitung)	(R tabel) DF=N-1	KETERANGAN
X1.1	0,784	0,404	VALID
X1.2	0,744	0,404	VALID
X1.3	0,770	0,404	VALID
X1.4	0,811	0,404	VALID

sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (nilai kritis) maka

X1.5	0,836	0,404	VALID
X2.1	0,647	0,404	VALID
X2.2	0,935	0,404	VALID
X2.3	0,745	0,404	VALID
X2.4	0,655	0,404	VALID
X2.5	0,775	0,404	VALID
Y1	0,767	0,404	VALID
Y2	0,631	0,404	VALID
Y3	0,554	0,404	VALID
Y4	0,494	0,404	VALID
Y5	0,623	0,404	VALID

satu cara untuk mendeteksi apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak adalah melakukan uji normalitas dengan Metode K-S (Kolomogrov-Smirnov) yang terdapat pada program SPSS, dengan ketentuan nilai sig > 0,05. Tabel 13 Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 22

Sumber : Hasil Penelitian diolah dengan SPSS 22

Dari tabel hasil uji validitas terhadap 25 responden dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki koefisien korelasi produk

moment person $r_{hitung} > r_{tabel} 0,404 (df = N-1)$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 pernyataan semuanya valid. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada lembar lampiran.

sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Salah

3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi item pernyataan apabila dilakukan pengukuran kembali dengan subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach's alpha. Dari hasil pengujian dilakukan analisis dengan perbandingan terhadap r_{tabel} yang dicari dengan interpolasi jumlah butir pernyataan koefisien reliabilitas. Hasil dari Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 12 hasil Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 22

Cronbach's Alpha	N of Items
0,854	15

Sumber : Analisis data menggunakan SPSS 22

Dapat dilihat untuk nilai cronbach's alpha dengan jumlah variabel yang valid sebanyak 15 item adalah sebesar 0,854. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha $> r_{tabel}$ atau $0,854 > 0,404 (df = N-1)$ menunjukkan bahwa reliabilitasnya tergolong reliabilitas tinggi.

3.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu data dalam penelitian

Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95742711
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,096
	Negative	-,169
Test Statistic		,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065

Sumber : Analisis data menggunakan SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,065 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah terdistribusi secara normal.

3.4 Metode Pembobotan (Scoring)

Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang dapat menjawab mengenai kategori penilaian pada kuisioner yang nantinya akan digunakan untuk analisis data dengan menggunakan metode scoring. Hasil tabulasi kuisioner setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Hasil Tabulasi Kuisioner Keselamatan Kerja dengan Metode Scoring.
Tabel 14 hasil Tabulasi Scoring untuk Variabel X_1

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Keselamatan Kerja (X_1)	$X_{1,1}$	93%
	$X_{1,2}$	91%
	$X_{1,3}$	91%
	$X_{1,4}$	82%
	$X_{1,5}$	90%

Rata - rata Skor Kategori 89,4%

2. Hasil Tabulasi Kuisioner Kesehatan Kerja dengan Metode Scoring.

Tabel 15 Hasil Tabulasi Scoring untuk Variabel X₂

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Keselamatan Kerja (X ₂)	X _{2.1}	95%
	X _{2.2}	84%
	X _{2.3}	91%
	X _{2.4}	91%
	X _{2.5}	91%
Rata-rata Skor Kategori		90,4%

3. Hasil Tabulasi Kuisioner Penerapan K3 dengan Metode Scoring.

Tabel 16 Hasil Tabulasi Scoring untuk Variabel Y

Variabel	Item	Skor Kategori Responden (m)
Penerapan K3 (Y)	Y1	76%
	Y2	80%
	Y3	80%
	Y4	32%
	Y5	76%
Rata-rata Skor Kategori		68,80%

4. Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Evaluasi Penerapan K3

Tabel 17 Hasil Rekapitulasi Penilaian K3

No	Variabel	Presentase
1	Keselamatan Kerja (X1)	89,4%
2	Kesehatan Kerja (X2)	90,4%
3	Penerapan K3 (Y)	68,80%
Rata-rata nilai		82,87%

3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata keberhasilan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diperoleh dari

penjumlahan semua variabel penelitian adalah 82,87%. Keberhasilan penerapan K3 di tempat kerja diukur menurut Permenaker Nomor 26/MEN/2014 sebagai berikut:

1. Tingkat pencapaian 0-59% dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan (nonconformance) akan dikenakan tindakan hukum.
2. Tingkat pencapaian 60-84% akan diberikan sertifikat dan bendera perak.
3. Tingkat pencapaian 85-100% akan diberikan sertifikat dan bendera emas.

Berdasarkan ketentuan Permenaker tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keberhasilan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan Puskesmas Panjalu Tahap II di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis mencapai nilai 82,87% tergolong dalam kategori nomor 2 yaitu tingkat pencapaian 60-84% diberikan sertifikat dan bendera perak.

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara optimal memiliki manfaat signifikan baik untuk pekerja konstruksi maupun perusahaan penyedia jasa konstruksi. Berikut adalah beberapa manfaat utama:

A. Bagi Pekerja Konstruksi:

- a) K3 membantu melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga mereka dapat bekerja dalam lingkungan yang lebih aman dan sehat.
- b) Dengan penerapan K3 yang baik, risiko cedera dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, mengurangi jumlah hari kerja yang hilang akibat cedera.
- c) Pekerja yang merasa aman di tempat kerja cenderung lebih puas dan termotivasi, yang berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisik mereka.

B. Bagi Perusahaan

Penyedia Jasa Konstruksi: Peningkatan Produktivitas: Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat meningkatkan produktivitas, karena pekerja yang sehat dan terhindar dari cedera dapat bekerja lebih efisien.

- a) Implementasi K3 yang baik dapat mengurangi biaya yang terkait dengan kecelakaan kerja, seperti biaya perawatan medis, asuransi, dan denda dari pihak berwenang.
- b) Perusahaan yang menerapkan K3 dengan baik dapat membangun reputasi yang positif di industri konstruksi.
- c) Mematuhi regulasi K3 menghindarkan perusahaan dari sanksi hukum dan denda,

serta mengurangi risiko litigasi terkait kecelakaan kerja.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Puskesmas Panjalu Tahap II Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, total penerapan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Puskesmas Panjalu Tahap II, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis mencapai nilai 82,87%. Dikategorikan sangat baik dan menurut Permenaker Nomor: 26/MEN/2014, tergolong dalam nomor 3 yaitu tingkat pencapaian 85 - 100% diberikan sertifikat dan bendera emas.
2. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah;
 - Kurangnya pemahaman dan kesadaran para pekerja terhadap pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pekerjaan konstruksi.
 - Dilihat dari data pekerja faktor umur yang sebagian besar ada pada umur antara 45-50 membuat para pekerja sebenarnya sudah bukan usia produktif lagi untuk bekerja khususnya pada bidang konstruksi
 - Dilihat dari data pengalaman kerja yang kebanyakan ada pada waktu 1-5 tahun membuat kurangnya nya pengalaman dan pemahaman dalam bekerja.
 - Dilihat dari data tingkat pendidikan para pekerja paling banyak adalah SD, sehingga membuat terbatasnya pemahaman dan penerapan dalam bidang K3.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. (2018). *Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Uny Yogyakarta* 7 In 1.
- Endah Wulansari, S. (2023). *Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Hermina*

Tasikmalaya. *Media Ilmiah Teknik Sipil*, 1(1), 45-54.

Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. R. O. (2012). *Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di indonesia* (studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2).

Rethyna, M. (2018). *Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bangunan Gedung Bertingkat. IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 20-24.

Satyanegara, F. B., & Sahid, I. M. N. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung Rawat Inap 4 Lantai Rumah Sakit Brayat Minulyo Surakarta Ditinjau dari Waktu dan Biaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Soputan, G. E., Sompie, B. F., & Mandagi, R. J. (2014). *Manajemen risikokesehatan dan keselamatan kerja (K3)(study kasus pada pembangunan gedung SMA Eben Haezar)*. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4).

Tagueha, W. P., Mangare, J. B., & Arsjad, T. T. (2018). *Manajemen Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi* (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11).

Wilana, Q., & Zulfiar, M. H. (2021). *Risiko Keselamatan dan*

Kesehatan Kerja (K3) Pada Pembangunan Gedung Bertingkat Delapan. *Bulletin of Civil Engineering*, 1(1), 43-48.

Wulandani, C. D., Wardani, M. K., & Harianto, F. (2015). *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Pembangunan Apartemen Gunawangsa Merr Surabaya*. In

Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan Iii.

Yuliani, U. (2017). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Infrastruktur Gedung Bertingkat. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 16(1).



